

**SENI KERAJINAN BATIK JLAMPRANG  
DALAM DINAMIKA PERUBAHAN DAN PERKEMBANGAN**



**TESIS  
PENGKAJIAN SENI**  
Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Seni Kriya Tekstil

**SITI NURROHMAH  
NIM: 1220694412**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

TESIS  
PENGKAJIAN SENI

**SENI KERAJINAN BATIK JLAMPRANG  
DALAM DINAMIKA PERUBAHAN DAN PERKEMBANGAN**

Oleh

**SITI NURROHMAH**  
NIM: 122069442

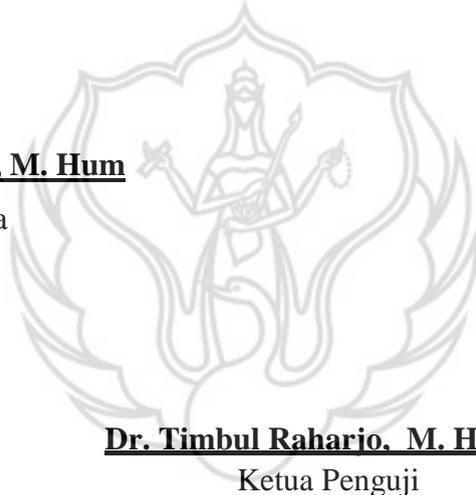
Telah dipertahankan pada tanggal 7 Juli 2014  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

**Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum**

Pembimbing Utama

**Dr. Sunarto, M. Hum**

Penguji Ahli



**Dr. Timbul Raharjo, M. Hum**

Ketua Penguji

Tesis ini telah diuji dan diterima  
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, .....

Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

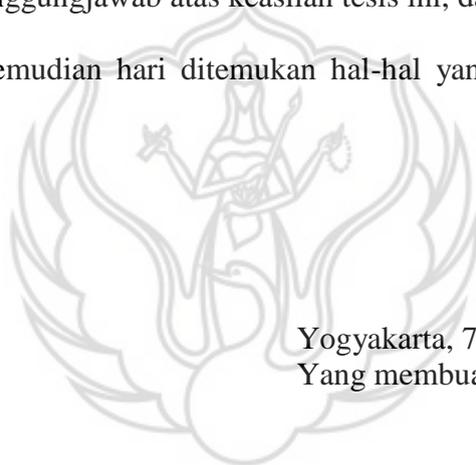
**Prof. Dr. Djohan, M.Si**  
NIP 196112171994031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul "*seni Kerajinan Batik Jlamprang Dalam Dinamika Perubahan dan Perkembangan*" ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian atau penelitian lapangan tentang seni kerajinan batik Jlamprang. Hasil wawancara dengan perajin, pengusaha, lembaga pemerintah, masyarakat pemakai produk seni kerajinan batik Jlamprang yang didukung berbagai referensi, dan pengetahuan saya belum pernah tertulis, diacu, dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 7 Juli 2014  
Yang membuat pernyataan,

Siti Nurrohmah  
1220694412

**SENI KERAJINAN BATIK JLAMPRANG  
DALAM DINAMIKA PERUBAHAN DAN PERKEMBANGAN**

Tesis

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014

Oleh **Siti Nurrohmah**

**ABSTRAK**

Penelitian berjudul “Seni Kerajinan Batik Jlamprang dalam Dinamika Perubahan dan Perkembangan” ini menjadi penting karena seni kerajinan batik Jlamprang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Batik Jlamprang sebagai bagian dari Batik Pekalongan merupakan hasil produksi masyarakat Pekalongan yang berada di Pesisir Pantai Utara Jawa yang merupakan warisan budaya bangsa Indonesia masa lampau sebagai bentuk refleksi kebudayaan baik ditinjau dari aspek-aspek penciptaannya maupun aspek-aspek perkembangannya. Perubahan yang terjadi telah mengantarkan batik Jlamprang pada eksistensinya dan membawa dampak pada kehidupan masyarakat penyangganya.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan multidisiplin, yaitu pendekatan sosiologi dan estetis. Sampel ditetapkan berdasarkan teknik pengambilan sampel bertujuan, data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan studi pustaka. Data tersebut kemudian diidentifikasi, diklasifikasi, diseleksi, dan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasi sesuai teks dan konteksnya. Dalam proses penelitian bertujuan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan perubahan dan perkembangan batik Jlamprang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika perubahan dan perkembangan seni kerajinan batik Jlamprang karena adanya faktor eksternal seperti pemerintah, pendidikan, lembaga swasta, pariwisata, pasar, dan teknologi serta media informasi dan faktor internal yaitu kreativitas dan inovasi perajin serta adanya tokoh perajin kreatif. Kedua faktor tersebut mempengaruhi secara bersama-sama pada seni kerajinan batik Jlamprang sehingga produk batik Jlamprang mengalami perubahan dan perkembangan pada fungsi, gaya, dan strukturnya.

Hasil penelitian ini memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan seni rupa bidang kriya tekstil yang berkaitan dengan seni kerajinan batik Jlamprang, juga berimplikasi pada peningkatan sumber daya manusia untuk mengembangkan seni kerajinan batik Jlamprang untuk melestarikan budaya dan menunjang ekonomi kerakyatan dan masyarakat pendukungnya.

**Kata-kata Kunci:** perubahan, perkembangan, seni kerajinan, dan batik Jlamprang

# **THE ART DILIGENCE OF BATIK JLAMPRANG IN THE DEVELOPMENT AND DYNAMIC OF TRANSFORMATION**

Thesis

Postgraduate Program of Indonesia Institute of the Arts of Yogyakarta

2014

**Siti Nurrohmah**

## **ABSTRACT**

The theme of orvation is “ The Art Diligence Of Batik Jlamprang In the dynamic of transformation ” this is to be important because the art diligence of batik jlamprang have unique and to specialize. Batik Jlamprang as a part of Batik Pekalongan that result of Industry from Pekalongan Society on the north beach area from java . This art diligence is the heritage of Indonesian in the last as a reflection culture if look in to creator and development.

This observation used method of qualitative with multidiscipline, that is sociology and esthetic. Sample take from needed sample, file is collect from interview, supervision, and literature. And then this file to Identification, classification, selection, and to be analys, interpretation according to the text. In the observation process supposed to describe about transformation and development batik Jlamprang.

The results are to show that dynamic of transformation and development art diligence batik Jlamprang because external factor like government, education, institution, tourism, market, and technology information. In the internal factor that is creativity, and innovation from industriously. This two factors that improve to collection on the art diligence batik jlamprang so this product had to change (transformation) and development on the function, trend or fashion, and structure.

This result give contribution for development science of art department, In the specialy is Kriya textile that difficulties with art diligence batik jlamprang, and also to improve the human of resource to develop art diligence of batik Jlamprang for culture everlasting and increase economic social live.

**KEYS OF VOCABULARY : Transformation (change), Development, Art diligence, and Batik Jlamprang.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah-Nya, berkenan dengan diselesaikannya tesis dengan judul “Seni Kerajinan Batik Jlamprang Dalam Dinamika Perubahan Dan Perkembangan. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian pendidikan strata dua dalam Minat Studi Pengkajian Seni dengan Minat Utama Seni Kriya Tekstil pada Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Ketertarikan penulis untuk meneliti seni kerajinan Batik Jlamprang, dikarenakan kecintaan akan nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap helai Batik Jlamprang yang diciptakan dengan tata nilai dan sistem pengetahuan budaya yang di wariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai salah satu karya warisan budaya yang dibanggakan masyarakat Pekalongan yang layak untuk dilestarikan dan dikembangkan.

Rangkaian penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Prof. Dr. Djohan, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan segenap jajaran pimpinan, staf dosen pengajar Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu, staf administrasi Akademik, serta staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah

memberikan kesempatan menyelesaikan studi, serta dorongan dan bantuan terselesaiannya penelitian ini.

Dengan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, penulis juga sampaikan ucapan terimakasih kepada bapak Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum, yang telah memberikan bimbingan penelitian ini sejak awal sehingga terselesaikannya penelitian ini. Motivasi, petunjuk, pengarahan dan ketelitian beliau merupakan perhatian yang sangat berkesan dan berharga bagi penulis, kemudian ucapan terima kasih penulis haturkan pula kepada bapak Dr. Sunarto, M. Hum dan Dr. Timbul Raharjo, M. Hum yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan pengarahan sehingga dapat membuka wawasan serta sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada bapak Umar Qoyim, bapak Ismail Alwi dan Mas Abdul Wahab selaku pemilik usaha kerajinan Batik Jlamprang di Pekalongan, Pemerintah Kotamadia Pekalongan, Staf Museum Batik Pekalongan, staf pengajar Politeknik Batik PUSMANU, Kepala Desa Krapyak Lor dan Kepala Desa Krapyak Kidul Kotamadia pekalongan yang telah menerima dengan ramah selama penulis melakukan penelitian dan memberikan informasi serta data yang diperlukan bagi kepentingan penelitian.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada rekan mahasiswa Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas persahabatan indah yang telah memberikan bantuan, dorongan, teman diskusi dan pemicu semangat belajar selama menjalani program pendidikan.

Pada akhirnya secara khusus penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada teristimewa kedua orang tua Almarhum bapak H. Fahrudin Sumardi dan Almarhum ibu Maemunah, yang telah melahirkan, membesarkan dan membimbing serta kepada suami tercinta Almarhum Dr. Nurul Akhmad, M. Hum. Juga kepada ananda M. Farid Hafizh Wicaksono tersayang atas cinta, kasih sayang, doa, kesabaran dan dukungan yang tiada henti. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Asianto, S. Sn, Bintang dan Charly atas motivasi, perhatian dan kasih sayangnya selama penulis menyelesaikan tesis ini. Terimakasih setulusnya kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terwujudnya tesis ini, semoga Allah SWT membalas kebaikannya. Penulis menyadari hasil pengkajian tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca akan berguna untuk perbaikan pada kesempatan yang akan datang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 7 Juli 2014

Siti Nurrohmah  
1220694412

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
ABSTRACK .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi

I	PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Rumusan Masalah .....	6
	C. Tujuan Dan Manfaat .....	7
	1. Tujuan Penelitian .....	7
	2. Manfaat Penelitian.....	7
II	TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	9
	A. Tinjauan Pustaka .....	9
	B. Landasan Teori .....	18
III	METODE PENELITIAN .....	23
	A. Populasi dan Sampel .....	24
	B. Metode Pengumpulan Data.....	25
	C. Validitas data .....	28
	D. Metode Analisis Data .....	28
IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	31
	A. Gambaran Umum Sejarah, Lingkungan Alam, Budaya dan Kondisi Masyarakat Pekalongan .....	31
	1. Latar Belakang Sejarah Pekalongan .....	31
	2. Kondisi Geografis dan Demografis Pekalongan .....	39
	3. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Pekalongan .....	42
	a. TinjauanUmumDesaKrapyak .....	55
	(1). Sejarah Desa Krapyak .....	56
	(2). Letak Geografis Desa Krapyak .....	59
	(3). Latak Demografis Desa Krapyak.....	63
	B. Sejarah Seni Kerajinan Batik Jlamprang .....	66

1.	Sejarah Batik Pekalongan .....	66
2.	Sejarah Batik Jlamprang .....	70
C.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Batik Jlamprang.....	79
1.	Faktor Internal .....	82
a.	Perajin Batik Jlamprang.....	83
b.	Tokoh Perajin Batik Jlamprang .....	89
2.	Faktor Eksternal .....	96
a.	Peran Lembaga Budaya .....	99
b.	Peran Perancang Mode .....	106
c.	Peran Masyarakat .....	107
d.	Media Informasi.....	110
e.	Peran Pariwisata .....	112
D.	Analisis Perkembangan Batik Jlamprang .....	115
1.	Proses Perubahan Seni Kerajinan Batik Jlamprang.....	115
2.	Perkembangan Fungsi, Gaya dan Struktur Batik Jlamprang ....	116
a.	Fungsi Seni .....	116
b.	Gaya Seni Batik Jlamprang .....	128
c.	Struktur Seni Batik Jlamprang .....	149
d.	Media dan Teknik .....	159
E.	Dampak Perkembangan Seni Kerajinan Batik Jlamprang Terhadap Kehidupan Ekonomi, Sosial, Budaya Masyarakat .....	175
1.	Dampak perkembangan seni kerajinan Batik Jlamprang terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Krapyak .....	178
2.	Dampak perkembangan seni kerajinan Batik Jlamprang terhadap kehidupan sosial masyarakat Krapyak .....	181
3.	Dampak perkembangan seni kerajinan Batik Jlamprang terhadap kehidupan budaya masyarakat Krapyak .....	183
V	PENUTUP .....	187
A.	Kesimpulan .....	187
B.	Saran .....	190
	KEPUSTAKAAN	
	NARA SUMBER	
	GLOSARIUM	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema Alur Pemikiran Penelitian.....	30
Gambar 2.	Peta Wilayah Propinsi Jawa Tengah.....	41
Gambar 3.	Masjid Agung Pekalongan .....	49
Gambar 4.	Peta lokasi Penelitian .....	62
Gambar 5.	Akses Jalan Utama Menuju Lokasi Penelitian .....	62
Gambar 6.	Ragam Hias jlamprang .....	72
Gambar 7.	Batik Jlamprang .....	73
Gambar 8.	Batik Jlamprang .....	74
Gambar 9.	Kain Patola .....	77
Gambar 10.	Kain Sembagi .....	77
Gambar 11.	Rumah Produksi Batik Jlamprang milik H. Alwi .....	95
Gambar 12.	Kampung Wisata Batik Pesindon .....	105
Gambar 13.	Politeknik Batik PUSMANU .....	110
Gambar 14.	Museum Batik Pekalongan .....	114
Gambar 15.	Batik Jlamprang Koleksi Museum Ronggowarsito .....	119
Gambar 16.	Batik Jlamprang “Baru” .....	122
Gambar 17.	Batik Jlamprang “Haji” .....	133
Gambar 18.	Batik Jlamprang “Jamilah” .....	134
Gambar 19.	Batik Jlamprang “Jamilah” .....	134
Gambar 20.	Motif Jlamprang Haji dan Parang .....	135
Gambar 21.	Motif Jlamprang Haji dan Parang .....	136
Gambar 22.	Motif Jlamprang “Jenggot” .....	140
Gambar 23.	Motif Jlamprang “Cakar”.....	140
Gambar 24.	Motif Jlamprang “baru” .....	140
Gambar 25.	Motif Jlamprang “Baru” .....	140
Gambar 26.	Motif Jlamprang “Jenggot” masa kini .....	142
Gambar 27.	Motif Jlamprang “Haji” masa kini .....	142
Gambar 28.	Motif Jlamprang “Semangkan” masa kini .....	143
Gambar 29.	Motif Jlamprang “baru” masa kini .....	143
Gambar 30.	Gaya berdasarkan <i>subjek Matter</i> .....	147
Gambar 31.	Gaya berdasarkan <i>subjek Matter</i> .....	147
Gambar 32.	Gambar penjelasan Ornamen .....	153
Gambar 33.	Kain Jarik atau Kain Panjang .....	156
Gambar 34.	Sarung .....	157
Gambar 35.	Bahan Pakaian dan Kerajinan .....	158
Gambar 36.	Proses Nglowong .....	165
Gambar 37.	Proses Nyoleti .....	167
Gambar 38.	Proses Mopok .....	168
Gambar 39.	Proses Ngelir .....	169
Gambar 40.	Proses Nglorod .....	170
Gambar 41.	Proses Nyumi’i.....	171
Gambar 42.	Proses Nyoga .....	172

Gambar 43.	Proses Pembuatan Batik Cap .....	173
Gambar 44.	Canting Cap Klowongan .....	174
Gambar 45.	Canting Cap Isen-isen .....	175



## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Batik merupakan salah satu karya seni Bangsa Indonesia yang sudah diakui oleh dunia Internasional dan merupakan unsur identitas budaya Nasional Indonesia. Batik sebagai salahsatu warisan budaya yang sejak berabad-abad lalu telah ada dan berkembang di Indonesia. Kehadiran batik dalam tataran budaya bangsa telah memperoleh pengakuan dari berbagai pihak, termasuk dari kalangan luar negeri. Hal ini terbukti ketika *United Nations Educational, Scientific, and Culture Organizatin (UNESCO)* memberikan pengakuan dan mengesahkan secara resmi batik Indonesia sebagai warisan budaya dunia (*World Heritege*) pada tanggal 2 oktober 2009. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional melalui Keputusan Presiden No. 33 Tahun 2009 tentang Hari Batik Nasional.

Secara etimologi istilah batik berasal dari kata yang berakhiran “tik”, berasal dari kata menitik yang berarti menetes. Berarti menitikkan *malam* dengan *canting* sehingga membentuk corak yang terdiri atas susunan titikan dan garisan (Anas *et al.*, 1997: 14). Menurut terminologinya batik adalah gambar yang dihasilkan dengan menggunakan alat *canting* atau sejenisnya dengan bahan lilin sebagai penahan masuknya warna. Batik sebagai kata benda adalah sehelai kain yang merupakan hasil penggambaran motif dari perintang malam atau lilin, artinya bahwa malam atau lilin sebagai perintang dalam membentuk motif melalui proses celup rintang warna. Batik sebagai suatu unsur kebudayaan materi yang erat hubungannya dengan unsur-unsur kompleks kebudayaan yang lain, karena itu

batik dapat ditinjau dari segala segi. Kain batik tidak hanya memiliki nilai estetis yang luhur, namun dibalik motif dan warna mengandung nilai-nilai simbolis dan filosofis yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat setempat. Batik juga dapat menggambarkan suatu keadaan masyarakat yang mendukungnya. Batik akan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan nilai-nilai budayanya.

Kota Pekalongan dimana bisnis batik mulai terjadi pada sekitar tahun 1850 dan selama hampir satu abad batik menjadi satu sumber penghasilan penting, demikian menurut Inger McCabe Elliot (2004:96). Batik Pekalongan memiliki ragam hias yang sangat beraneka ragam, mulai dari ragam hias yang bernuansa flora, ragam hias yang bernuansa fauna, bahkan ragam hias dengan bentuk-bentuk geometrispun cukup mendominasi corak batik Pekalongan. Demikian yang dikatakan oleh N. Tirtaamidjaja (1990:11), bahwa pola yang digemari, terdiri atas garis-garis yang membentuk persegi-persegi, lingkaran-lingkaran, jajaran-jajaran genjang, binatang-binatang atau bentuk-bentuk dari ragam hias yang bernuansa flora, ragam hias yang bernuansa fauna, bahkan ragam hias dengan bentuk-bentuk geometrispun cukup mendominasi dalam corak batik Pekalongan.

Batik Jlamprang merupakan batik yang berkembang di kota Pekalongan dengan menerapkan unsur ragam hias Jlamprang. Ragam hias Jlamprang termasuk dalam kelompok ragam hias geometris. Ragam hias geometris atau yang disebut juga corak ilmu ukur adalah salah satu ragam hias yang dikenal sejak jaman prasejarah. Ragam hias ilmu ukur terbentuk dari yang sangat sederhana berupa titik sampai yang berbentuk rumit. Menurut Hamzuri (2000: 240) Ragam

hias ilmu ukur atau geometris termasuk ragam hias yang sangat kaya variasi dan terdapat hampir setiap hasil budaya manusia. Ragam hias Jlamprang berbentuk lingkaran-lingkaran berjejer secara horisontal dan vertikal serta bersinggungan secara teratur. Ragam hias Jlamprang merupakan jajaran lingkaran yang bersinggungan satu sama lain dengan delapan macam jari-jari, empat miring, dua tegak dan dua datar. Di sela-sela lingkaran terdapat ruang bidang yang kemudian dimanfaatkan sebagai ragam hias juga. Baik lingkaran, jari-jarinya, maupun bidang luar lingkaran dibentuk dengan blok-blok kecil atau titik sehingga menyerupai hasil tenunan.

Batik sebagai hasil karya manusia juga tidak dapat dipisahkan dari jalinan kehidupan sosial yang melingkupinya, demikian menurut Nunung Nurdjanti (2006:118). Mengamati sejarah perkembangan seni batik di Jawa, Pekalongan adalah salahsatu daerah yang memiliki seni kerajinan batik, disamping daerah-daerah lain di Jawa. Masing-masing daerah memiliki ciri khas sesuai dengan alam dan lingkungan. Masyarakat Pekalongan sebagai masyarakat daerah pesisir merupakan masyarakat yang dinamis, dikarenakan alam lingkungan yang memungkinkan mereka hidup lebih terbuka dibandingkan dengan masyarakat pedalaman. Posisi wilayah yang sebagai daerah pintu masuknya perdagangan baik dari daerah lain maupun dari negara lain. Keberadaannya sebagai masyarakat pesisir tidak lepas dari pengaruh luar, artinya bahwa kedatangan orang di luar daerah memungkinkan untuk memberikan andil yang cukup besar dalam perkembangan batik khususnya pada corak batik Pekalongan. Munculnya ragam hias geometris sebagai bagian dari khasanah keragaman corak batik Pekalongan,

di mana salah satunya adalah corak Jlamprang yang dikatakan sebagai corak khas batik Pekalongan merupakan corak batik yang beragam hias geometris. “Kalau motif batik khas Pekalongan, nama motifnya Jlamprang, motif ini tidak ada unsur alamnya” (2006: 84).

Unsur alam yang dimaksud adalah unsur flora dan fauna yang dimunculkan dalam bentuk naturalis yang sudah distilasi sehingga sudah tidak sama dengan bentuk aslinya, di mana unsur alam ini cukup dominan dalam batik Pekalongan yang mendapatkan pengaruh dari Cina, Belanda dan Jepang. Sementara itu disinyalir batik Jlamprang mendapatkan pengaruh dari India yang kemudian dikembangkan oleh bangsa Arab. Melacak kembali ketenaran batik Jlamprang yang pernah dicapai pada masa lampau sebagai batik khas Pekalongan memang memerlukan kajian lebih mendalam. Munculnya beragam corak batik kontemporer saat ini menjadikan batik Jlamprang harus bersaing ditengah-tengah persaingan yang ketat.

Batik Jlamprang yang merupakan batik klasik dalam perjalanannya mengalami perubahan seiring dengan perkembangan corak batik Pekalongan yang selalu berubah mengikuti kehendak zaman. Perubahan batik Jlamprang seringkali terjadi pada susunan warna yang diterapkan dalam batik tersebut. Warna-warna khas pesisir tetap mendominasi, akan tetapi perubahan hanya pada susunan warna, sedangkan corak biasanya tidak mengalami perubahan yang mendasar. Hal ini terjadi lebih karena faktor permintaan konsumen yang menginginkan demikian.

Penambahan ragam hias pada batik yang sudah adapun berlaku dalam batik Pekalongan, karena memang tidak adanya pakem-pakem yang harus dianut dalam penerapan ragam hias sebagaimana layaknya batik Kraton Solo dan Yogya. Penambahan ragam hias seringkali dilakukan pada corak batik Pekalongan, demikian halnya dengan batik Jlamprang di mana penambahan lebih pada pengisi bidang (isen-isen). Sehingga penambahan ragam hias pada batik Jlamprang tidak akan mempengaruhi nama, demikian menurut Hamzuri (2000:274). Hal ini yang membedakan batik Jlamprang dengan batik dari kraton (Solo dan Yogya), dimana dalam batik kraton setiap tambahan pada ragam hias kawung misalnya, maka akan muncul nama jenis kawung yang lain, seperti kawung beton, kawung ece, dan jenis kawung lainnya.

Batik Jlamprang yang berkembang di Pekalongan khususnya di Kelurahan Krapyak tentunya tidak terlepas dari sentuhan budaya lain. Menurut pendapat Dudung Alisyahbana dalam buku *Gaya Ragam Hias Batik* (2004: 116), bahwa: "Masyarakat pada umumnya menyebut bahwa motif Jlamprang identik dengan daerah Pekalongan, mereka beranggapan bahwa ragam hias tersebut asli dari Pekalongan. Hal itu merupakan penafsiran tersendiri, karena ragam hias Jlamprang sebenarnya berasal dari India". Sementara adanya pendapat bahwa batik Jlamprang mendapatkan pengaruh dari Arab yang merupakan komunitas Islam, di mana dibuktikan dengan tidak adanya penggambaran makhluk hidup sebagai bagian dari unsur ragam hiasnya. Sebagaimana menurut Sewan Susanto (1973: 326) bahwa :

"Menurut keterangan beberapa orang, yang dianggap motif asli Pekalongan adalah motif "jlamprang" suatu motif semacam nitik yang

tergolong geometris. Mungkin motif ini adalah suatu corak yang dikembangkan oleh pembatik keturunan Arab, karena pada umumnya orang Arab yang beragama Islam tidak mau menggunakan ornamen berbentuk barang hidup (misalnya binatang atau burung), melainkan lebih suka ragam hias yang berbentuk geometris”

Adalah kenyataan bahwa pertumbuhan dan perkembangan seni kerajinan

batik Jlamprang terbentuk dari dimensi permasalahan yang cukup kompleks.

Kompleksitas permasalahan yang antara satu dengan yang lainpun berada dalam suatu sistem dimensi yang saling terkait. Di antara dimensi yang membentuk karya seni tersebut yaitu lembaga atau institusi, seniman, dan masyarakat sebagai penyangganya. Berbagai faktor lain yang juga ikut berperan dalam menentukan arah pertumbuhan dan perkembangannya seperti sejarah, politik, agama, ekonomi, fungsi, estetika serta berbagai faktor lainnya, yang masing-masingnya memiliki karakteristik dan dapat dijadikan sebagai alat kajian melalui pendekatan yang sesuai dengan dimensinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan yang dicari jawabannya dalam pengkajian ini adalah berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perubahan pada seni kerajinan batik Jlamprang?
2. Bagaimanakah struktur, fungsi dan gaya seni kerajinan batik Jlamprang dan mengapa terjadi perubahan dan perkembangan tersebut?
3. Bagaimana dampak perubahan dan perkembangan seni kerajinan batik Jlamprang terhadap kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat pendukungnya?

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan seni kerajinan batik Jlamprang.
- b. Mengetahui adanya perubahan dan perkembangan struktur, fungsi dan gaya produk seni kerajinan batik Jlamprang
- c. Mengetahui dampak perubahan dan perkembangan seni kerajinan batik Jlamprang terhadap kehidupan masyarakat, dari segi sosial, budaya dan ekonomi.

### **2. Manfaat penelitian**

- a. Sebagai bahan referensi dan menambah data tentang seni yang berkaitan dengan perkembangan pada bentuk, motif, proses produksi, fungsi dan gaya seni kerajinan batik Jlamprang dan implikasinya pada kehidupan masyarakat pendukungnya.
- b. Sebagai salahsatu bentuk usaha peningkatan dan pengembangan ilmu seni rupa, menjadikan pengalaman yang berharga dalam menambah wawasan akademis untuk mengembangkan diri secara profesional dalam bidang kriya tekstil.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan pemerintah dalam hal ini dinas terkait seperti Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk lebih memperdayakan dan mengembangkan seni kerajinan batik Jlamprang.